

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA DI SMA NEGERI 13 MAKASSAR**



SYAIFUL ANWAR

105191103716

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020 M**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KecERDASAN EMOSIONAL
SISWA DI SMA NEGERI 13 MAKASSAR**

SKRIPSI



12/03/2021

1 cap
Smb. Alumnus

P/0018/PAI/21 cp
ANW

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1442 H/ 2020 M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Syaiful Anwar, NIM. 105191103716 yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Negeri 13 Makassar”** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 5 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

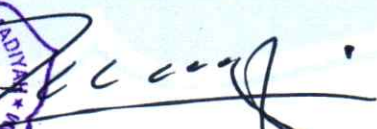


20 Rabiul Akhir 1442 H
Makassar, -----
5 Desember 2020 M

Dewan penguji :

- Ketua : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., MA (.....)
- Sekretaris : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M.Pd.I (.....)
- Anggota : Nurhidaya M, S. Pd.I., M.Pd.I (.....)
- : Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
- Pembimbing I : Dr. Ferdinan, M.Pd. I (.....)
- Pembimbing II : St.Muthaharah, S.Pd.I,M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar


Dis. H. Niwardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan syidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 5 Desember 2020 M / 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara
 Nama : **SYAIFUL ANWAR**
 Nim : **105191103716**
 Judul Skripsi : **EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA NEGERI 13 MAKASSAR**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si

NIDN : 0906077301

Dewan Penguji

1. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., MA. (.....)
2. Ahmad Nashir, S. Pd.I, M.Pd.I (.....)
3. Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
4. Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)



Disahkan Oleh:
 Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SYAIFUL ANWAR

NIM : 105191103716

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

22 Shafar 1442 H

Makassar,

10 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan

SYAIFUL ANWAR
NIM : 105191103716

ABSTRAK

SYAIFUL ANWAR. 105 191 103 716. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 13 Makassar.* Dibimbing oleh Ferdinan dan St Mutahharah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Makassar, 2). Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 13 Makassar, 3). Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 13 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Guru dan siswa. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan doku mentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Makassar bisa dikatakan efektif dimana guru menerapkan beberapa metode yaitu metode paikem, metode diskusi dan metode tekstual dua arah sehingga siswa bisa cepat dan mudah mengerti pembelajaran terutama mata pelajaran agama dan ta'fiz Qur'an dengan tingkat keberhasilan penggunaan metode di atas yaitu 75%. 2) Kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 13 Makassar memiliki bentuk kecerdasan yang berbeda-beda, sebagian siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi yaitu cepat menangkap pelajaran dan rajin mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, akan tetapi sebagian siswa juga dari bentuk kecerdasan emosional rendah seperti lambat dalam berfikir, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mempunyai tingkah laku yang kurang terkontrol dan tugas guru yaitu selalu memberikan motivasi kepada siswanya setiap saat. 3) Faktor pendukung efektivitas belajar siswa yaitu faktor lingkungan keluarga dan orang tua, lingkungan masyarakat yang baik dan juga sarana yang lengkap seperti tempat ibadah dan lainnya. Faktor penghambat efektifitas belajar siswa yaitu, keterbatasan waktu sehingga tidak cukup untuk membina akhlak siswa, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, tingkat kecerdasan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, dan kurangnya kesadaran siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Membentuk Kecerdasan Emosional

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecermerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis tidak lepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan saat ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada. Kedua orang tua tercinta Rosmida dan Umar yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse M. Ag sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dr.Ferdinan, M.Pd.I. dan St.Muthaharah, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan 2 yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. A. Mashari, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 13 Makassar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak/Ibu guru SMA Negeri 13 Makassar dan Peserta didik SMA Negeri 13 Makassar.
8. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 10 Terakhir ucapan terima kasih juga kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 10 Oktober 2020 M

Peneliti

SYAIFUL ANWAR
NIM : 105191103716

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	9
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	12
3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	15
5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
B. Kecerdasan Emosional	20
1. Pengertian Emosi	20

2. Pengertian Kecerdasan.....	21
3. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	22
4. Karakteristik Kecerdasan Emosional.....	23
5. Ragam Kecerdasan Emosional.	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	27
E. Sumber Data.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
1. Sejarah Sekolah.....	32
2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah.....	32
3. Identitas.....	35
4. Fasilitas Sekolah.....	35
5. Keadaan Guru.....	36
6. Keadaan Tenaga Administrasi.....	38
7. Keadaan Siswa.....	38

B. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 13 Makassar	40
C. Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Negeri 13 Makassar...	44
D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 13 Makassar....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57
RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	36
Tabel 2	40
Tabel 3	41
Tabel 4	42
Tabel 5	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan keharusan bagi bangsa Indonesia agar dapat bersaing di era globalisasi. Bidang pendidikan baik formal maupun nonformal memegang peranan yang sangat penting karena merupakan salah satu lembaga untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pembangunan sektor pendidikan di Indonesia harus menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan disekolah yang disebut dengan pendidikan formal, dilaksanakan serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi. Kegiatan – Kegiatan disekolah bertujuan merealisasikan Undang – Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,

¹ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. h. 6

perubahan – perubahan positif dalam diri anak dalam bentuk proses belajar dan pembelajaran.

Belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia terlahir sebagai makhluk lemah yang tidak mampu berbuat apa – apa serta tidak mengetahui apa – apa. Akan tetapi melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, manusia bisa menguasai berbagai kemampuan maupun pengetahuan. Urgensi proses belajar telah ditegaskan sejak turunnya ayat pertama dalam Al-quraan. Ayat tersebut berkaitan erat dengan masalah baca tulis dan belajar. Firman Allah Swt dalam QS Al-Alaq:1-5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”²

Dalam surat AL-Alaq, dapat peneliti paham bahwa manusia diharapkan dapat belajar dan dapat mengetahui banyak ilmu atas dasar keimanan kepada Allah Shubhanah Wata’ala, apa tahlagi manusia yang pada dasarnya diciptakan sebagai pengembang amanah atau sebagai khalifah dibumi, sehingga mampu memakmurkan bumi.

Adapun salah satu jalan untuk mengetahui dan memahami ilmu-ilmu Allah Shubhanahu Wata’ala dapat dicapai melalui salah satu kajian teori , yaitu salah

²*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kementrian Agama Republik Indonesia, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 597

satu bidang yaitu mata pelajaran pendidikan Agama Islam, yang merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah yang dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah merupakan upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dihayati dan dipahami tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari – hari. Pendidikan Agama Islam selain untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.³

Pembelajaran pendidikan Agama Islam disekolah juga harus dirancang dan diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa dengan cara memfasilitasi, memotivasi, membantu, membimbing melatih, dan memberi inspirasi, serta menciptakan suasana agar peserta didik dapat mengembangkan kualitas, IQ, EQ, CQ, SQ. Pendidikan IQ menyangkut peningkatan kualitas *Head* agar peserta didik menjadi orang yang cerdas dan pintar. Pendidikan EQ menyangkut peningkatan kualitas *Heart* agar peserta didik agar orang menjadi berjiwa pesaing, sabar, rendah hati, menjaga harga diri. dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Pendidikan CQ menyangkut peningkatan kualitas *Hend* agar peserta didik nantinya dapat menjadi *agent of change*, mampu membuat motivasi atau menciptakan hal-hal yang baru. Pendidikan SQ menyangkut peningkatan kualitas *Honest* agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah

³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h

Shubhanahu Wata'ala, berakhlak mulia, bersikap amanah dalam memegang jabatan.

Adapun untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih optimal , dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagaimana menurut:

Zikri Neni Iska, mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah faktor internal ini meliputi: faktor fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera, faktor psikologi yang terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Kecerdasan Emosional termasuk dalam faktor internal diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa.⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya yaitu faktor internal yang berupa kecerdasan emosional.

Adapun menurut Daniel Goleman, kecerdasan Intelektual hanya menyumbang 20 % bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan – kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁵

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang begitu besar dalam kesuksesan, di mana kecerdasan emosional berupa kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama .

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan

⁴ Daniel, Goleman, *Emosional Intelegence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000) h . 59

⁵*Ibid*. h. 61

mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan – kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*).

Dalam proses belajar siswa, kecerdasan intelektual dan emosional itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan disekolah. Namun biasanya kedua Inteligensi itu saling melengkapi, keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa disekolah. Pendidikan disekolah bukan hanya perlu mengembangkan rasional inteligensi yaitu model pemahaman yang lazimnya difahami siswa saja, melainkan perlu juga mengembangkan emosional inteligensi siswa.⁶

Karena berdasarkan fakta empiris yang terjadi saat ini bahwa banyak orang yang cerdas tetapi tidak mampu mengelola emosionalnya, contohnya yaitu masih begitu banyak siswa yang tergolong cerdas, namun emosionalnya yang berupa tindakan moral dari segi sosial dan akhlak dari segi agama tidak dapat dikelola dengan baik misalnya, ada siswa memiliki sifat sombong karena merasa yang paling benar, dan merendahkan temannya, bahkan ada yang berani melawan gurunya sendiri. Sehingga kedua kecerdasan tersebut harus dikelola dengan baik.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka ia mampu berperilaku yang lebih baik dan lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat dan lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap memahami orang lain dan untuk kerja akademis disekolah lebih baik. Sehingga apabila

⁶ Daniel, Goleman, *Op.cit.* h 67

keduanya dapat dikelola dan dipadukan dengan baik maka akan menjadi suatu kekuatan yang ada pada diri manusia maka itulah yang dikatakan sebagai manusia yang berhasil dan sukses.⁷

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik mengetahui lebih jauh Efektivitas Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena lewat pelajaran Pendidikan Agama Islam inilah kecerdasan emosional lebih ditekankan agar siswa menjadi manusia yang bukan hanya pintar dalam pengetahuan tetapi juga pintar dalam mengolah emosi dan bersosialisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA N 13 Makassar.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Makassar?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 13 Makassar?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 13 Makassar ?

⁷ Mimin Aminah, *Kecerdasan Emosional Membentuk Karakter Peserta didik* <http://Makassar.tribunnews.com> 10 Desember 2012

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Makassar
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 13 Makassar?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 13 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah khasanah referensi teori mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Makassar. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran yang lebih efektif.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga secara tidak langsung akan memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah SMA.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan merancang metode pembelajaran dan sekaligus pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*inruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.⁸ Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Pembelajaran dalam konteks pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan siswa agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, di samping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta

⁸ Bambang Warsita, *Tegnologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, h. 201

didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.¹⁰

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.¹¹ Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat di permudah (*facilitated*) pencapaian.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹³

Dari pendapat di atas dapat peneliti pahami bahwa seharusnya Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar sampai pada tahap pemahaman atau berupa teori semata, namun harus dihayati secara keseluruhan sehingga pada akhirnya

¹⁰Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 157.

¹¹Bambang Warsita, *Tegnologi Pembelajaran....*, 266.

¹² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. III, 2006), h. 132.

¹³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VII, 2008), h. 87

dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kehidupan yang hakiki berdasarkan tujuan dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya Pendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk menaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.¹⁴

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena Pendidikan Agama Islam mencakup dua hal, 1) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, 2) mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap

¹⁴ Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1 April- September 2014), h. 17

dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik.¹⁵

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan. Begitu juga halnya dalam Pendidikan Agama Islam, tujuan itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam menurut kongres Pendidikan Islam sedunia pada tahun 1980, bertujuan untuk merealisasikan cita-cita Islami yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologi dan fisiologi manusia mengacu kepada keimanan dan ilmu pengetahuan secara keseimbangan sehingga terbentuk manusia muslim yang berjiwa tawakal (menyerahkan diri) secara total kepada Allah Swt.¹⁶

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk membina manusia menjadi hamba Allah yang sholeh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran, dan perasannya.¹⁷

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “*kepribadian Islam*” yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.¹⁸

Orang kepribadian muslim tersebut “*Muttaqin*” karena itu Pendidikan Agama Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertkwal. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertkwal kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁵ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Op. cit.*, h. 132

¹⁶ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2009), h.55

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995) cet ke-2, h. 35

¹⁸ Zakiah Daradjat dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.72

Kata beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berbudi pekerti yang luhur, menunjukkan bahwa Pendidikan Agama sangat diharapkan berperan langsung dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, karena tanpa melalui pendidikan agama, tidak mungkin diwujudkan, karena Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dan kedudukan yang sangat penting.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah peningkatan dan membentuk pribadi yang beriman dan ketakwaan kepada Allah diharapkan akan tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat serta berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan disekolah. Pengajaran pendidikan Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.¹⁹

Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Serta

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 172

sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengajaran Agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanam rasa keimanan yang kuat; kedua, (*habit vorning*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.²⁰

Dari pendapat di atas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Di samping fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi siswa untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

²⁰*Ibid*, h. 174

4. Ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi tujuh unsur pokok yaitu:²¹

a. Keimanan

Pengajaran dan pendidikan keimanan berarti proses belajar dan pembelajaran tentang sebagai aspek kepercayaan. Dalam pelajaran keimanan, pusat atau inti pembicaraan/pembahasan ialah tentang ke-Esaan Allah. Karena itu, ilmu tentang keimanan ini disebut juga tauhid. Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun iman yang enam, yaitu percaya kepada Allah, kepada para Rasul Allah, kepada Para Malaikat, kepada kitab-kitab suci yang diturunkan kepada para Rasul Allah, kepada hari kiamat, dan kepada qada dan qadar.

b. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk batin dari seseorang. Pengajaran Akhlak berarti pengajaran tentang batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan memberi pengertian tentang baik buruk dan kepentingan dalam kehidupan, memberikan ukuran baik dan buruk, melatih dan membiasakan berbuat, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat kebaikan. Dasar pelaksanaan pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.

²¹ Zakiyah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. 2, h. 63-93

Adapun firman Allah dalam al-Quran surah Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²²

Sungguh Rasulullah adalah teladan yang baik bagi manusia dalam setiap akhlaknya, baik dari perkataan, perbuatan, dan tindak tanduknya. Maka wajib meneladani Rasulullah bagi orang yang beriman kepada Allah, yang mengharap pahala dari-Nya dan takut dari azab-Nya, serta memperbanyak zikir dengan lisan dan hatinya.

c. Ibadah

Dalam pengertian yang luas, ibadah itu ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Materi pelajaran ibadah ini seluruhnya dimulai dalam ilmu fikih, selain membicarakan ibadah, juga membicarakan kehidupan sosial, seperti perdagangan (jual beli), perkawinan, kekeluargaan, warisan, pelanggaran, hukuman, perjuangan (*jihad*), politik/pemerintahan, makanan, minuman, pakaian dan lain-lain.

d. Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah, membaca Al-Qur'an juga merupakan seni suatu ilmu yang mengandung seni yakni seni membaca Al-Qur'an. Isi pengajaran Al-Qur'an diantaranya pengenalan huruf-huruf hijaiyah,

²² *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op. cit., h. 420*

cara menyebutkannya, bentuk dan fungsi tanda baca, tanda berhenti, dan tanda lainnya. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran yang memerlukan latihan dan pembiasaan.

Adapun dalam Q.S Muzzamil : 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِزْقَ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً

Artinya:

atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.²³

e. Muamalah

Merupakan sebagian perincian dari ilmu fiqih, ilmu ini lebih membahas tentang hubungan sosial manusia, yakni muamalat madaniyah dan muamalat maliyah. Muamalah madaniyah membahas masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, dan cara, menggunakan dan mendapatkannya. Sedangkan muamalat maliyah membahas masalah-masalah yang dikelompokkan kedalam kelompok persoalan harta kekayaan milik bersama baik masyarakat kecil maupun besar seperti negara (perbendaharaan negara).

f. Syariat

Syariat merupakan ilmu yang mempelajari tentang syariah/ hukum Islam.

Ayat pertama yang berbunyi "iqra" merupakan persyariaan pertama hukum

²³ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, (Jakarta Timur: PT Darus Sunnah Press 2011) Cet. 9, h. 393

islam. Perintah membaca, merupakan syariat yang pertama dalam ajaran islam. Ilmu ini membicarakan hukum-hukum dalam kehidupan umat manusia.

Adapun pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 13 Makassar adalah semua siswa wajib melaksanakan shalat fardhu siswa mengucapkan salam ketika guru masuk kelas dan ketika bertemu guru, berdo'a sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode yang dipakai dalam Pendidikan Agama Islam banyak macamnya dan tentu saja dapat kita kembangkan.

Abdur-Rahaman an-Nahlawi sebagaimana yang dikutip oleh Ernawati aziz mengemukakan beberapa metode Pendidikan Islam sebagaimana berikut :²⁴

a. Metode Ceramah

Metode ini sering juga disebut sebagai "*one man show method*" merupakan bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seseorang terhadap sekelompok pendengar. Metode ini sangat tepat jika digunakan untuk menyampaikan suatu informasi.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic. Metode yang biasanya dipadukan dengan metode ceramah ini mempunyai fungsi sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta untuk memberikan latihan

²⁴ Achmad Patoni. *Metodologi Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013) h.107-109

dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dikuasai.

c. Metode Diskusi

Diskusi merupakan metode dengan jalan saling tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Fungsi dari diskusi adalah untuk merangsang murid untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyeimbangkan pikiran dalam suatu masalah. Juga sebagai sarana mengambil satu jawaban yang aktual atau suatu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama. Keistimewaan metode ini dalam pendidikan agama antara lain :

d. Metode Tugas

Yakni suatu cara dimana dalam proses belajar mengajar guru memberikan tugas tertentu kepada murid untuk dikerjakan yang kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru tersebut. Dalam istilah lama metode ini kita kenal sebagai PR "pekerjaan Rumah". Namun dalam pengertian baru tugas diartikan sebagai suatu perencanaan atau pengorganisasian bersama antara murid mengenai sesuatu hal.

e. Metode Permainan Dan Simulasi

Metode ini merupakan bentuk pendidikan dengan menggandakan bagian-bagian penting dalam bentuk yang sesungguhnya ke dalam bentuk permainan. Simulasi merupakan cara menjelaskan sesuatu melalui perbuatan

yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sesungguhnya. Bentuk dari permainan simulasi ada beberapa macam antara lain : peer teaching (latihan mengajar oleh siswa kepada teman-teman calon guru), sosiodrama, psikodrama, simulasi game.

B. Kecerdasan Emosional (*emotional quotient*)

1. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin yaitu *emovere* yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Dan pada dasarnya emosi adalah dorongan untuk bertindak. Menurut Daniel Goleman emosi merujuk pada “suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis, psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.”²⁵

Adapun yang terdapat dalam Q.S Ali-Imran :186

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكِ
وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَدَى كَثِيْرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُوْرِ

Artinya :

“Kamu pasti akan diuji dengan hartamu dan dirimu. Dan pasti kamu akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika

²⁵ Goleman, *Emotional Intelligence* Ter T Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007). Cet. 17, h..411

kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan”

Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dari dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam hati meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku internasional manusia. Sedangkan menurut Zikri Neni Iska, ”emosi adalah setiap keadaan diri seseorang yang disertai dengan warna efektif, baik pada tingkat yang lemah maupun pada tingkat yang kuat. Warna efektif merupakan perasaan yang berbeda-beda, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan (*afek*) yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

2. Pengertian kecerdasan

“*Intelegensi*” atau “*kecersadan*” merupakan kata benda yang menerangkan kata kerja atau kata keterangan. Seseorang menunjukkan intelegensinya ketika ia bertindak atau berbuat dalam suatu situasi secara

²⁶ Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan* (Jakarta: Kizi Brother's, 2006) h. 104

intelegensi/cerdas atau bodoh, intelegensi seseorang dapat dilihat dalam caranya orang tersebut berbuat dan bertindak.²⁷

Dalam psikologi, dikemukakan bahwa *intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia disebut intellegensi atau kecerdasan berarti penggunaan intelektual secara nyata. Akan tetapi, kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain, oleh karena itu, intelegensi atau kecerdasan terdiri dari tiga komponen yaitu (a) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan; (b) kemampuan untuk mengubah arah tindakan apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan; (c) kemampuan untuk mengubah diri sendiri.²⁸

Jadi kecerdasan merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, intellegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu.

3. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah "*kecerdasan emosional*" pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang ahli, yaitu Peter Salovey dan John Mayer untuk menerangkan jenis-jenis kualitas emosi yang dianggap penting untuk mencapai keberhasilan.²⁹

Dengan demikian, kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan

²⁷ Alisuf, *op.cit.*, h.115

²⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet, ke-3. H. 60

²⁹ *Ibid.*, h.68

yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diatur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, sehingga saat bekerja menjadi bawahan dari orang yang ber IQ lebih rendah, tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.³⁰

Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelolah emosi dengan baik pada diri sendiri, dan kemampuan mengelolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

4. Karakteristik kecerdasan emosional

Goleman mengutip Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama yaitu:³¹

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *meramood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran

³⁰ Hamzah, *op.cit.*,h.72

³¹ Goleman, *op.cit.*,h.58-59

tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi. Dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat mengenali emosi diri sendiri seperti rasa marah, sedih, gundah, bahagia dan lain sebagainya.

b. pengendalian Emosi (pengendalian diri)

pengendalian emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga mencapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Ini masuk dalam pengendalian emosi diri agar tidak terus menerus menjajah alam pikiran individu, sehingga individu dapat mengontrol emosi yang kita alami. Emosi yang berlebihan, yang meningkat dengan identitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan individu,

c. Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan pengendalian dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu *antusiasisme*, gairah, optimis dan keyakinan diri.

5. Ragam Kecerdasan Emosional

a. Mengenali emosi diri

Yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.

b. Mengelola emosi

Yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi luar. Orang yang buruk kemampuan dalam keterampilan ini akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dalam kemampuan memenangkan kembali.

c. Memotivasi diri sendiri

Yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apa pun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kekuasaan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berpikir positif dan optimis.

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan keterampilan dasar dalam bersosial. Orang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang bersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau lain.

e. Membina hubungan.

Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.³²



³²Goleman, *Op.cit.*, h. 58

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem artinya objek kajian yang dilihat sebagai unsur yang saling berkaitan. Dimana menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.³³

Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.³⁴

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini di SMA Negeri 13 Makassar. Dan yang menjadi objek penelitian adalah siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Makassar.

³³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3

³⁴ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), h. 209

C. Fokus Penelitian

Adapun yang fokus penelitian adalah:

1. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Membentuk kecerdasan emosional siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Dari judul penelitian ini "Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 13 Makassar" maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan untuk memudahkan dan menganalisis penelitian. Penelitian akan menerapkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberlangsungan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas
2. Membentuk kecerdasan emosional siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang mendorong kecerdasan emosional siswa dalam hal kesadaran bertindak, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain atau empati, membina hubungan sosial yang baik

E. Sumber Data

Data penyusunan proposal ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan suatu data yang memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang ada di sekolah yang kompeten dalam memberikan informasi yang memberikan

permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 13 Makassar.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³⁵ Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis, lembaga pendidikan, profil sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitiannya yang disesuaikan dengan kondisi dan instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggungjawabkan.

Adapun instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan seperti kamera, daftar catatan dan alat tulis.

1. Pedoman observasi yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti.
2. Pedoman wawancara yaitu Tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan unsur yang terlibat dalam lingkungan sekolah seperti guru dan siswa.
3. Catatan dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu baik dalam bentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 27; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 225.

1. Dokumentasi

Yaitu dengan mendokumentasikan data-data yang terkait dengan penelitian ini, seperti beberapa kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Yaitu wawancara bertatap muka dengan para siswa dan beberapa guru dengan memberikan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Observasi

Yaitu instrumen yang digunakan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, harus dianalisis dengan tepat sehingga dapat menimbulkan kesimpulan yang objektif, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik sesuai dengan data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non statistik sebagaimana pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif atau pendekatan deksriptif. Dan adapun cara yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode induktif.

Analisis induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke arah

pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu.³⁶ Oleh karena itu teknik analisis induktif ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data. Dalam konteks ini penulis berusaha menggali data dari lapangan yang selanjutnya dipaparkan dalam suatu paparan data kemudian dianalisis dengan teknik induktif ini.



³⁶ Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga Universitas Press, h. 290

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 13 Makassar pertama kali didirikan oleh Ibu Dr Hj. Fatimah M.C, kemudian setelah itu dilanjutkan oleh Bapak Dr. Fattah, kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Herman Hading M.Pd, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Rahman Pilang, kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Yusuf Sappaile, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Mansur Kadir, kemudian digantikan oleh Bapak Drs. H. Bahri M.Pd, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Bunyaming S.Pd, kemudian dilanjutkan oleh Bapak A. Mashari, S.Pd, M.Si sampai sekarang. Data tersebut diambil dari pihak sekolah.³⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menjadi sekolah unggulan dalam berbagai prestasi berdasarkan iman dan takwa dengan tetap berpijak pada budaya dan bangsa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga memiliki siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

³⁷ Nursyamsi, S.Pd, M.Pd, Tata Usaha (Wawancara)

- 2) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi dan mengembangkan diri sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.
- 4) Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 6) Memotivasi dan mengembangkan bakat, minat siswa melalui pembinaan olahraga dan seni.
- 7) Menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, Dinamis, dan Dialogis.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- 2) Penanaman perilaku dan akhlak mulia serta budaya bagi peserta didik.
- 3) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- 4) Peningkatan standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

- 5) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dengan dilandasi sikap tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi.
- 7) Mengolah tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, berencana, pengembangan, evaluasi kerja, imbal jasa yang memadai.
- 8) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan peserta didik.
- 9) Program peningkatan mutu, kualitas, prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 10) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 11) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- 12) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- 13) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- 14) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- 15) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.

16) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.

3. Identitas

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 13 MAKASSAR
- b. Status : Negeri
- c. Alamat Sekolah : Jl. Tamangapa Raya III No.37 Makassar
- d. Provinsi : Sulawesi selatan
- e. Kabupaten/Kota : Makassar
- f. Desa/Kelurahan : Bangkala
- g. Kode Pos : 90235
- h. Telepon : (0411)8900647
- i. Jenjang Akreditasi : Negeri
- j. Akreditasi : "A"
- k. Tahun Didirikan : 1991
- l. Tahun Operasi : 1990
- m. Status Pembangunan : Pemerintah

4. Fasilitas Sekolah

Fasilitas dimiliki SMA Negeri 13 Makassar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

1) Fasilitas tersebut antara lain:

- a. Ruang belajar sebanyak 25 ruangan kelas, dilengkapi dengan papan tulis, meja, kursi dan kipas angin;
- b. Perpustakaan buku sebanyak 1 ruangan, dilengkapi dengan meja baca dan kursi dan Ac;
- c. Ruangan kantor meliputi: Ruangan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan ruang guru, dilengkapi dengan meja, kursi, Ac.
- d. Kamar mandi guru dan kamar mandi siswa sebanyak kondisi baik.

e. Sarana olahraga yang terdiri dari Lapangan Bola Voli, lapangan futsal, Basket.

f. Tempat parkir.

5. Keadaan Guru

Adapun nama-nama guru di SMA Negeri 13 Makassar yaitu:

Tabel 1
Data Guru SMA Negeri 13 Makassar

No	Nama Guru	Tempat & Tanggal Lahir	Tingkat	Jurusan	Tahun
1	Mashari, S.Pd., M.Si	Bone, 02-02-1967	S2	Manajemen	2011
2	Drs. Nasir, M.Si	Manuju, 19-06-1962	S2	Ilmu Komunikasi	2012
3	Hj. Nursyamsi, S.Pd., M.Pd	Pangkep, 28-07-1967	S2	Fisika	2010
4	Drs. H. Muh. Bahri, M.Pd	Timbula, 16-08-1959	S2	Manajemen Pendidikan	2007
5	Dra. Kamisah	Kalaurrang, 31-12-1960	S1	BK	1984
6	Dra. Berthalina	Kalteng, 04-12-1960	S1	PKK	1987
7	Nurtati, K., S.Pd	Atakka, 14-05-1964	S1	Biologi	1999
8	Dra. Hj. St. Suarni, S	Maros, 16-10-1961	S1	Pendidikan Sejarah	1987
9	A. Sukawati, S.Pd	Mare, 13-06-1963	S1	Kimia	1998
10	Dra. Hj. Ariani	Watampone, 01-03-1969	S1	Bahasa Inggris	1992
11	Dra. Hj. Aida	Ujung Pandang, 09-04-1969	S1	Civic Hukum	1986
12	Dra. Syamsahara	Kajuara, 31-12-1969	S1	Biologi	1986
13	Drs. Muhardi	Rappang, 31-12-1962	S1	Geografi	1986
14	Dra. Waode Hamlia	Masalili, 31-12-1963	S1	Teknik Otomotif	1986
15	Hj. Hasmiah, S.Pd	Mamasa, 12-10-1965	S1	Fisika	1986
16	H. Abd. Salim, S.Pd	Mattoanging, 10-05-1965	S1	Kimia	1999
17	Sobiyin, S.Pd	Cilacap, 23-70-1965	S1	Pendidikan Sejarah	1993

18	Dra. Nurhaedah. D	Wajo, 23-12-1967	S1	Bahasa Indonesia	1993
19	Drs. Mukrim, M.M	Maccini, 01-01-1968	S1	Manajemen	2012
20	Dra. Syamsuriati Bine Patandi	Gandang Batu, 08-04-1962	S1	Biologi	1987
21	Drs. Abd. Rahman	Bokdia, 15-11-1966	S1	Bahasa Inggris	1992
22	Srikusumawati, S.Pd	Ujung Pandang, 02-06-1966	S1	Matematika	1999
23	Juhriah, S.Pd	Pinrang, 31-12-1967	S1	Kimia	1999
24	Dra. Mardiaty	Bulukumba, 31-12-1960	S1	Tarbiyah	1986
25	Mashuddin, S.Pd	Pole Satu, 12-05-1960	S1	Pend. Bahasa & Seni	1994
26	Drs. Nurdin Abd. Rahman	Poso, 04-10-1959	S1	Ekonomi Umum	1985
27	Dra. Kartini	04-03-1966	S1	Ekonomi Umum	1989
28	Drs. Muhtar Nurdin	Ujung Pandang, 05-05-1960	S1	Pend. Olah Raga	1986
29	Irwan, S.Pd	Bone, 07-02-1969	S1	Pend. Seni Rupa	1994
30	Dra. A. St. Yuharis	Cangadi, 09-02-1966	S1	Fisika	1990
31	Susilawati, S.Pd., M.Pd	Lajoa, 10-12-1976	S2	Pend. Matematika	2015
32	Rindang Sari, S.Pd	Ujung Pandang, 01-12-1967	S1	PPKN	1993
33	Mariati, S.Pd	Maros, 05-10-1975	S1	Fisika	1999
34	Martini Yusuf, S.Pd	Sinjai, 11-03-1977	S1	Pendidikan Matematika	2001
35	Najemia Semauan, S.Pd	Pare-Pare, 08-11-1972	S1	Bahasa Indonesia	1996
36	Nurul Mutasih, S.Pd	Bone, 30-03-1975	S1	Sosiologi	1999
37	Yusniati, S.Pd	Poso, 27-05-1970	S1	PPKN	1996
38	Akbar Mekka, S.Pd	Rappang, 01-04-1983	S1	Bahasa Inggris	2010

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 13 Makassar

6. Keadaan Tenaga Administrasi

Adapun tenaga administrasi di SMA Negeri 13 Makassar yaitu:

Tabel 2
Data Tenaga Administrasi SMA Negeri 13 Makassar

No	Nama Guru	Tempat & Tanggal Lahir	Tingkat	Jurusan	Tahun
1	Hj.Nurhayati, S.Pd., M.M	Ujung Pandang, 08-07-1970	S2	Magister Manajemen	2012
2	St. Khadijah	Ujung Pandang, 21-05-1964	SMA	IPA	1985
3	Seniwati	Binuang, 31-03-1963	SMA	IPA	1985
4	Hafsia	Ujung Pandang, 15-03-1968	SMEA	Perkantoran	1988
5	Nuraeni	Biranne, 25-06-1969	SMEA	Perkantoran	1991
6	Syamsiah	Ujung Pandang, 31-12-1966	SMEA	Tata Usaha	1985
7	Mardawiah	Nunukan, 28-07-1975	SMA	IPS	1994
8	Kamisah, A.Md	Ujung Pandang, 18-07-1976	D.3	Perpustakaan	1999

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 13 Makassar 2020

7. Keadaan Peserta Didik

Adapun keadaan peserta didik di SMA Negeri 13 Makassar yaitu:

Tabel 3
Data Kelas X

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X IPA 1	13	22	35
2	X IPA 2	17	18	35
3	X IPA 3	14	21	35
4	X IPA 4	12	23	35

5	X IPA 5	11	24	35
6	X IPS 1	18	17	35
7	X IPS 2	19	16	35
8	X IPS 3	15	20	35
9	X IPS 4	18	17	35
Jumlah		137	178	315

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 13 Makassar

Tabel 4

Data Kelas XI

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	XI IPA 1	17	18	35
2	XI IPA 2	14	21	35
3	XI IPA 3	18	17	35
4	XI IPA 4	17	18	35
5	XI IPS 1	19	16	35
6	XI IPS 2	17	17	34
7	XI IPS 3	19	14	33
8	XI IPS 4	18	15	33
JUMLAH		139	136	275

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 13 Makassar

Tabel 5

Data Kelas XII

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	XII IPA 1	10	25	35

2	XII IPA 2	12	24	36
3	XII IPA 3	13	22	35
4	XII IPA 4	14	21	35
5	XII IPS 1	14	19	33
6	XII IPS 2	17	16	33
7	XII IPS 3	15	16	31
8	XII IPS 4	14	18	32
	JUMLAH	109	161	270

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 13 Makassar

B. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Makassar

Efektivitas adalah berasal dari bahasa inggris effective yang mempunyai arti yaitu berhasil, tepat dan manjur. Efektivitas merupakan keadaan yang menunjukkan sejauh mana sesuatu yang direncanakan tersebut. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di SMAN 13 Makassar.

Dalam mengukur ke efektivitas suatu program ataupun suatu metode dari beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur yaitu nilai atau hasil evaluasi, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Kaitannya dalam hal ini adalah peneliti membahas tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Suminggar S.Pd Mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Makassar, Efektifitasnya itu kami memakai macam metode, semacam metode paikem, metode secara diskusi dan juga tekstual, secara tekstual ada dua arah, sehingga siswa itu bisa kecerdasannya itu bisa cepat dan mudah ditangkap, karena yang saya laksanakan itu, terutama masalah agama, ada tahfidz Qur'an, kami itu punya metode cepat hafal dan dibaca, diulang-ulang sampai betul-betul itu siswa paham efektifitas pembelajaran itu setidaknya-tidaknya dalam 36 siswa itu yang muslim itu keberhasilannya 75 %.³⁸

Adapun pernyataan di atas menyatakan bahwa siswa di SMA Negeri 13 Makassar mempunyai kemampuan berpikir yang berbeda-beda, ada yang cepat dan mudah ditangkap maka dari itu selaku guru mengadakan pembelajaran dengan metode paikem dan diskusi dan kadang sering di tanya ulang-ulangi pembelajaran agar selalu di ingat terutama dengan hafalannya. Adapun wawancara dari sekian metode bapak yang paling efektif dalam proses pembelajaran.

Suminggar S.Pd mengungkapkan bahwa:

Pendidikan paikem yang paling efektif, bagaimana siswa bisa cepat menerimanya lalu siswa itu ada yang cepat menanggapi dan ada yang lambat berfikirnya, untuk itu kami adakan remedial atau tutor sebaya contohnya siswa yang sudah paham, maka siswa itu akan mengajarkan siswa yang belum paham.³⁹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa metode yang paling efektif dalam guna proses pembelajaran itu metode paikem, karena dengan menggunakan metode paikem siswa akan cepat dan mudah menerimanya akan tetapi ada siswa juga lama berfikirnya, maka dari itu guru adakan remedial atau tutor sebaya contohnya ketika ada siswa yang sudah paham maka siswa itu akan mengajarkannya siswa lainnya yang belum paham. Adapun wawancara selanjutnya:

³⁸Suminggar, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam (Wawancara, SMA N 13 Makassar, 17-09-2020)

³⁹ Suminggar S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam (Wawancara, SMA N 13 Makassar, 17-09-2020)

Suminggar S.Pd mengungkapkan bahwa :

Peningkatan perubahan itu berbeda-beda kalau di presentasi tidak mencapai 100% paling tidak 75% peningkatannya dari psikomotoriknya itu kadang-kadang rendah tapi setelah diulang-ulang lagi akhirnya mencapai kesitu. Jadi kecerdasan emosional dari guru juga kalau kita mengadakan pendekatan sama siswa, menganggap siswa itu anak sendiri atau teman, nah mudah untuk di arahkan.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa peningkatan siswa itu berbeda-beda jika pada saat presentasi tdk mencapai 100% paling tidak 75%, dan peningkatan dari psikomotorinya siswa itu rendah, akan tetapi selama siswa sering mengulang ulangi pelajaranya maka mudah untuk di ingat.

Adapun respon dari siswa terkait dengan metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang di katakan oleh Istianah shaleha kelas 12 IPA 2:

“Saya sangat senang belajar dengan berbagai macam metode yang diajarkan, dikarenakan saya dapat dengan mudah memahami dan bisa saya terapkan di kehidupan saya baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah kak, terutama tingkah laku yang baik dan sholat”.⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa siswa senang belajar, karena guru menggunakan berbagai metode, dengan begitu siswa mudah untuk paham dan siswa terapkan di kehidupan dan lingkungan keluarganya maupun di sekolah.

Menurut Adam selaku siswa 12 IPS 1 :

“Adapun metode yang mudah saya pahami yaitu metode ceramah. Karena dengan metode cerama saya bisa mendengarkan guru menjelaskan dan jika ada yang tidak dipahami atau dimengerti saya dan teman saya bisa bertanya kepada guru”.⁴²

⁴⁰ Suminggar S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam (Wawancara, SMA N 13 Makassar, 17-09-2020)

⁴¹ Istianah Shaleha, Siswa kelas 12 IPA 2 (Wawancara, SMAN 13 Makassar, 17-09-2020)

⁴² Adam, Siswa 12 IPS 1 (Wawancara, SMAN 13 Makassar, 23-11-2020)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh siswa di atas bahwa dari sekian metode yang diajarkan sama guru, metode ceramah yang mudah untuk dipahami.

Laode Abdullah siswa kelas 11 IPA 2 :

Iya, saya mengamalkan yang telah diajarkan guru, seperti shalat duha, shalat berjamaah di masjid, menghormati dan membantu orang tua, guru dan juga teman. kajian di rohis.⁴³

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Makassar bisa dikatakan berjalan dengan efektif dimana guru tidak hanya memberikan kepada siswa sebuah teori akan tetapi banyak juga menerapkan berupa praktik-praktik ibadah lainnya dan peserta didik sangat senang dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Makassar bisa dikatakan efektif dimana banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa seperti guru menganjurkan siswa untuk melaksanakan shalat duha, shalat dhuhur berjamaah, siswa aktif di bidang organisasi seperti melakukan kajian pada bidang agama dan kegiatan ibadah lainnya.

C. Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 13 Makassar

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan diri untuk mengenali emosi, memberi label dengan benar, dan menggunakan informasi emosional untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan.

Menurut Suminggar S.Pd mengatakan bahwa:

⁴³ Laode Abdullah siswa kelas 11 IPA (Wawancara, SMAN 13 Makassar, 23-11-2020)

Saya mengatakan bahwa siswa di sekolah SMA Negeri 13 Makassar telah menunjukkan akan pentingnya kesadaran bertindak positif tanpa disuruh dari gurunya.⁴⁴

Dari pernyataan diatas menyatakan bahwa siswa di sekolah SMA Negeri 13 Makassar elah menunjukkan bagaimana pentinnya bertindak kesadaran positif tanpa di suruh oleh gurunya.

Menurut Hj Nursyamsi, S.Pd., M.Pd mengungkapkan bahwa:

Dari tingkat kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 13 Makassar itu berbeda-beda, sebagian siswa memiliki bentuk kecerdasan yang lebih tinggi seperti cepat menangkap pelajaran yang di ajarkan oleh gurunya juga dapat mengontrol atau mengelola emosinya akan tetapi ada juga sebagian siswa yang memiliki bentuk kecerdasan emosional siswa yang rendah seperti susah menangkap pelajaran yang diajarkan oleh guru, malas mengerjakan tugas oleh guru dan juga di lihat dari emosinya yang kurang terkontrol. Dengan itu selaku guru tugasnya yaitu selalu memberikan motivasi kepada siswa.⁴⁵

Berdasarkan yang disampaikan oleh guru bahwa dilihat dari bentuk kecerdasan siswa ini berbeda-beda, sebagian siswa memiliki bentuk kecerdasan yang lebih tinggi yaitu cepat menangkap pelajaran dan rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi sebagian siswa juga dari bentuk kecerdasan emosionalnya rendah seperti lambat dalam berpikir, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mempunyai tingkah laku yang kurang terkontrol. Dan tugas guru yaitu selalu memberikan motivasi kepada siswanya setiap saat.

Menurut suminggar S.Pd mengatakan bahwa

Saya mengatakan bahwa siswa sebagian besar bisa mengelola kesabaran yang dimilikinya dalam belajar dan mengerjakan tugas .⁴⁶

⁴⁴ Suminggar S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam (Wawancara, SMA N 13 Makassar, 17-09-2020)

⁴⁵ Hj Nursyamsi, S.Pd., M.Pd (Wawancara, SMAN 13 Makassar, 23-11-2020)

⁴⁶ Suminggar S.Pd, (Wawancara, SMAN 13 Makassar, 23-11-2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru sudah melihat bahwa sebagian besar siswa memiliki kesabaran dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

Adapun bentuk-bentuk kecerdasan emosional siswa yaitu:

Wawancara dengan Ghefira Nur Hasanah J selaku siswa kelas 12 IPA 3 menyatakan bahwa: "Saya selalu menghargai pendapat teman saya dalam diskusi dalam kelas".⁴⁷

Berdasarkan pernyataan yang di sampaikan oleh siswa yaitu memiliki kesadaran akan pentingnya menjalin kerja sama dan saling menghargai terhadap teman-teman dalam mengutarakan pendapatnya masing-masing.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 13 Makassar memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sebagian siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan sebagian siswa memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Yaitu kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Diri merupakan kemampuan mendorong dan mengarahkan segala daya upaya dirinya bagi pencapaian tujuan, keinginan dan cita-citanya. Peran memotivasi diri yang terdiri atas antusiasme dan keyakinan pada diri seseorang akan sangats produktif dan efektif segala aktivitasnya kemampuan mengembangkan hubungan adalah kemampuan mengelola emosi orang lain atau emosi diri yang timbul akibat rangsangan dari luar dirinya. Kemampuan ini akan membantu individu dalam menjalin hubungan dengan orang

⁴⁷ Ghefira Nur Hasanah J, selaku siswa kelas 12 IPA 3 (Wawancara, SMAN 13 Makassar, 17-09-2020)

lain secara memuaskan dan mampu berpikir secara rasional (IQ) serta mampu keluar dari tekanan (stress).

Kecerdasan emosional untuk mencapai puncak prestasi siswa dan kemampuan mengenal emosi diri yaitu kemampuan menyadari perasaan sendiri pada saat perasaan itu muncul sehingga mampu memahami dirinya, dan mengendalikan dirinya dan mampu membuat keputusan yang bijaksana sehingga tidak diperbudak oleh emosinya. Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan menyelaraskan perasaan (emosi) dengan lingkungannya sehingga dapat memelihara harmoni kehidupan individunya.

Wawancara dengan Syhuran Alfiansyah selaku siswa kelas 12 IPS 3 menyatakan bahwa:

Bagi pribadi saya sendiri ketika dalam keadaan marah atau ada konflik dengan teman maka saya lebih memilih untuk menyendiri, diam, dan menghindari teman yang ditemani konflik.⁴⁸

Dari pernyataan diatas ketika ada masalah dengan temannya maka siswa itu sendiri lebih memilih untuk menyendiri, diam dan menghindari temannya yang ditemani konflik untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan.

Wawancara dengan Ghefirah Nur Hasanah selaku siswa kelas 12 IPA 3 menyatakan bahwa:

Ketika guru tidak masuk di salah satu mata pelajaran maka saya selalu meluangkan waktu belajar di perpustakaan bersama dengan teman-teman yang lain.⁴⁹

Dari pernyataan diatas ketika ada guru yang tidak sempat mengisi mata pelajaran maka siswa selalu meluangkan waktunya untuk belajar diperpustakaan

⁴⁸ Syhuran Alfiansyah, Siswa SMAN 13 (Wawancara, 23-11-2020)

⁴⁹ Ghefira Nur Hasanah, Siswa SMAN 13 (Wawancara, 23-11-2020)

bersama dengan teman-temannya, hal ini termasuk dalam bentuk kecerdasan emosional siswa yang memotivasi diri sendiri.

Wawancara dengan Istianah Sholehah, selaku siswa kelas 12 IPA 2 menyatakan bahwa:

Ketika melihat salah satu teman bersedih atau mendapatkan musibah maka terlebih dahulu saya menanyakan mengapa ia bersedih dan berusaha memberikan solusi atau jalan keluar tentang apa yang ia rasakan.⁵⁰

Dari pernyataan diatas yaitu ketika kita melihat salah satu dari teman kita sedang bersedih atau mendapatkan musibah maka terlebih dahulu kita menanyakan apa yang membuatnya bersedih lalu mencari solusi atau jalan keluar akan permasalahannya tersebut. Hal ini dimasukkan dalam bentuk kecerdasan emosional yaitu dengan mengenal emosi orang lain atau empati.

Wawancara dengan Laode abdullah siswa kelas 11 IPA:

“Saya senantiasa bersilaturahmi ke guru-guru, begitu juga dengan teman-teman ketika diluar pembelajaran yang berlangsung disekolah”.⁵¹ Hal ini termasuk dalam kecerdasan emosional siswa yaitu membina hubungan sosial.

⁵⁰ Istianah Sholehah, Siswa SMAN 13 (Wawancara, 23-11-2020)

⁵¹ Laode abdullah siswa kelas 11 IPA (Wawancara, SMAN 13 Makassar, 23-11-2020)

D.Faktor–Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 13 Makassar

1. Faktor Pendukung

Faktor yang pertama yaitu faktor pendukung. Wawancara dengan Bapak Suminggar S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa faktor pendukungnya yaitu :

Suminggar S.Pd mengatakan bahwa:

Siswa-siswi yang bisa mempengaruhi dalam efektivitas belajar yaitu pergaulannya contohnya ketika bergaulnya sama siswa yang akhlaknya baik otomatis dia ikut baik, dalam satu sekolah itu ada yang nakal/bandel ada yang tidak bandel, tetapi kami menanganinya dengan pendekatan emosional seperti kita bicara dengan baik kepada siswa-siswi.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pergaulan sesama siswa yang akhlaknya baik, otomatis dia ikut baik. Dalam satu sekolah berbeda-beda karakternya atau akhlaknya, ada yang baik ada yang tidak dalam mengengingnya dengan pendekatan emosional seperti kita bicara yang baik kepada siswa.

Menurut Hj Nursyamsia, S.Pd., M.Pd mengungkapkan bahwa:

- a. Faktor keluarga ataupun orang tua yang sangat berperan aktif ikut membina akhlak siswa.
- b. Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah.
- c. Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan hal-hal keagamaan.
- d. Komitmen bersama.
- e. Sarana yang lengkap.
- f. Tata tertib sekolah untuk menghambat kenakalan siswa.⁵³

⁵² Suminggar, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam (Wawancara, SMAN 13 Makassar 17-09-2020),

⁵³ Hj Nursyamsi, S.Pd., M.Pd selaku Tata Usaha (Wawancara, SMAN 13 Makassar, 16-09-2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa faktor pendukungnya bisa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau masyarakat, sarana prasarana.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung yaitu berasal dari siswa itu sendiri selanjutnya dari faktor lingkungan keluarga dan orang tua, lingkungan masyarakat yang baik dan juga sarana yang lengkap seperti tempat ibadah dan lainnya. Peran guru juga sangat penting dalam proses efektivitas pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana belajar yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

3. Faktor Penghambat

Faktor yang kedua yaitu faktor penghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa di sekolah SMA Negeri 13 Makassar melalui kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain masalah waktu, tidak setiap waktu dapat membina peserta didik, kadang disini terlihat perkembangan ke arah yang baik tapi kemudian setelah pulang sekolah mereka terpengaruh terhadap pergaulan diluar sekolah. Yang kedua sikap dan perilaku siswa yang beragam, tidak semua anak mempunyai latar belakang yang baik. Kemudian kemampuan yang berbeda dan kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah. Selanjutnya terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, guru tidak bisa selalu memantau dan mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Kemudian siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh

sekolah, padahal kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa.

Menurut Suminggar S.Pd mengatakan bahwa:

Faktor kedua yaitu penghambat faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru sarana prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya. Selanjutnya faktor penghambat dalam efektivitas belajar yaitu siswa – siswi yang lingkungan pergaulannya bersama teman-temannya yang bebas juga kurangnya kesadaran kepada siswa akan nilai-nilai keagamaan.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas mengungkapkan bahwa faktor penghambatnya bisa berasal dari siswa, guru yang kurang efektif cara mengajarnya dan sarana prasarana yang kurang lengkap juga di lihat dari pergaulan siswa yang masih kurang kesadarannya akan pentingnga belajar agama.

Menurut Hj Nursyamsi, S.Pd., M.Pd mengungkapkan bahwa:

- a) Waktunya tidak cukup untuk membina akhlak siswa yang sebanyak itu.
- b) Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah.
- c) Tingkat kecerdasan dan kemampuan siswa yang berbeda.
- d) Kurangnya tingkat kesadaran siswa.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan di atas mengungkapkan bahwa faktor penghambatnya yaitu waktunya yang tidak cukup untuk membina akhlak siswa, terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, tingkat kecerdasan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda juga kurangnya kesadaran siswa.

⁵⁴Suminggar S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam (Wawancara,)

⁵⁵ Hj Nursyamsi, S.Pd., M.Pd selaku Tata Usaha (Wawancara, SMAN 13 Makassar, 16-09-2020)

Jadi dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat efektivitas belajar yaitu berasal dari guru dan siswa, sarana prasarana dan kurangnya kesadaran terhadap siswa akan pentingnya nilai keagamaan. Jadi disini perlu adanya kesadaran akan pentingnya nilai moral keagamaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 13 Makassar”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Makassar bisa dikatakan efektif dimana banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa seperti guru menganjurkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, siswa aktif di bidang organisasi seperti melakukan kajian pada bidang agama dan kegiatan ibadah lainnya.
2. Bentuk kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 13 Makassar memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sebagian siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan sebagian siswa memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Yaitu kemampuan siswa untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional ini untuk mencapai puncak prestasi kemampuan mengenali emosi dirinya sendiri dan orang lain yaitu kemampuan menyadari perasaan sendiri pada saat perasaan itu muncul sehingga mampu memahami dirinya, dan mengendalikan dirinya dan mampu membuat keputusan yang bijaksana sehingga tidak diperbudak oleh emosinya. Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan menyalurkan perasaan (emosi) dengan lingkungannya sehingga dapat

memelihara harmoni kehidupan individunya dengan lingkungannya/orang lain.

3. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas belajar siswa yaitu Faktor pendukungnya, faktor keluarga ataupun orang tua yang sangat berperan aktif ikut membina akhlak siswa, lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah, lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan hal-hal keagamaan, komitmen bersama, sarana yang lengkap, tata tertib sekolah untuk menghambat kenakalan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya, Waktunya tidak cukup untuk membina akhlak siswa yang sebanyak itu, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, tingkat kecerdasan dan kemampuan siswa yang berbeda, dan kurangnya kesadaran siswa.

B. Saran

Setelah penulis menarik kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang diluahkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moril masyarakat, bangsa dan Negara antara lain:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar memperhatikan dan selalu mendukung penggunaan metode terhadap pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam, salah satunya dengan cara memberikan sarana prasarana yang lebih memadai untuk penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas, sehingga penggunaan metode tersebut dapat seoptimal mungkin untuk dilaksanakan.

2. Diharapkan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam agar tetap berusaha dengan baik lagi dalam meningkatkan penggunaan metode pembelajaran.
3. Diharapkan kepada para siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran ini dengan lebih baik lagi sehingga apa yang telah dipelajari dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dan pengalaman siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Andayani Dian dan Majid Abdullah. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

At-Tuwaijiri Abdullah bin Ibrahim bin Muhammad. 2011. *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*. Jakarta Timur: PT Darus Sunnah Press.

Bungin Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.

Daradjat Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-----, 1996. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Goleman. 2007. *Emotional Intelligence Ter T Hermaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman Daniael. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi Ter Dari Widodo with emotional intelligence in I card ership and organizations oleh Alex trikantjono Widodo*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hadari Nawawi. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Izka Neni Zikri. 2006. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kizi Brother's.

J Moleong, Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Patoni Achmad, 2013, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013

Sabri Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Saputra Aidil. *Aplikasi Metode Contextual Teading Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal At Ta'dib.

Surahmad Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmuan*. Bandung: Tarsitoh.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, 2011. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno Hamzah. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

-----, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



RIWAYAT HIDUP



Syaiful Anwar, Lahir di Bone, tanggal 28, bulan Juli, Tahun 1998 Masehi. Merupakan anak ke satu dari dua bersaudara, buah hati dari bapak Umar dan Ibu Saida. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010 di SD N 180 Bune kab. Bone kemudian pindah ke SD Muhammadiyah 6 Makassar. Kemudian pada tahun 2010 penulis kembali melanjutkan pendidikan SMP N 19 Makassar dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 itu juga, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA N 13 Makassar dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam pada tahun 2016.